

TOPIK DALAM ILMU KESEHATAN

Infeksius Bakteri : Demam Thypoid

Disampaikan oleh Kelompok 2

Kelompok 2

- ERDITA DWI KUSUMA (SKA12022016)
- FATMAWATI NURHASANAH (SKA12022017)
- ISNAINI NUR ANNISA (SKA12022020)
- GRASELA STEFANIA NOWITA (SKA12022018)
- M. FAKHRURROZI SATYADARMA (SKA12022019)
- NADIA MAULIDA PUTRI (SKA12022022)
- NANDA OCTA RAHMAWATI (SKA12022023)
- NAZHA ZULAILA (SKA12022024)
- NISFI MARYA SYABANI (SKA12022025)
- NURMA WATI (SKA12022026)
- PRADITA AMALIA AYASYI (SKA12022027)
- RAHMATIKA CANDRA S. (SKA12022028)
- RATIH MUKTI SASMILLA (SKA12022029)
- RIKA AKANA FITRI K. D. (SKA12022030)
- RIO SHINDU KATEGAN J. (SKA12022031)

Garis Besar Topik

YANG AKAN DIBAHAS

Apa itu Demam Thypoid?

Faktor resiko Demam Thypoid?

Penyebab Demam Thypoid?


Tanda Gejala Demam Thypoid?

Patofisiologi Demam thypoid pada Usia Dewasa?





Tifoid adalah penyakit infeksi akut pada saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Tifus adalah penyakit menular global, dengan perkiraan 26,9 juta kasus tifus di seluruh dunia. Demam tifoid sering terjadi, terutama di negara berkembang, karena berhubungan dengan sanitasi yang buruk. Gejala yang paling umum dari demam tifoid adalah demam, malaise, sakit perut dan sembelit.



Demam Thypoid

PENGERTIAN

Tifus adalah penyakit peradangan akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Penyakit tipus merupakan penyakit menular, terutama di negara berkembang. Tifus ditularkan melalui makanan atau minuman yang tingkat kebersihannya kurang baik. Selain bakteri *Salmonella typhi*, penyakit ini juga bisa menular melalui kontak langsung dengan feses, urin atau sekret pasien tifus. Dengan kata lain, sanitasi adalah faktor pertunjukan utama. Gambaran klinis klasik demam tifoid meliputi demam, merasa mual, sakit perut dan sembelit.

faktor resiko demam thypoid

- **UMUR**

Penyakit demam tifoid banyak menyerang anak usia 12-13 tahun (70-80%), diatas usia 12-13 tahun sebanyak (5-10%), dan pada usia 30-40 tahun sebanyak (10-20%).

- **TINGKAT PENDIDIKAN**

Semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula untuk menyerap informasi mengenai kesehatan sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya demam tifoid dengan memperhatikan kebersihan lingkungan

- **TINGKAT SOSIAL EKONOMI**

Dengan tingkat ekonomi yang tinggi masyarakat lebih mudah untuk menjangkau fasilitas kesehatan, Sedangkan untuk kebiasaan makan penduduk yang Ekonominya rendah mereka membeli makanan dengan mutu yang rendah

- **FAKTOR HIGIENIS**

faktor higienis individu di mana mereka yang menentukan kebersihan mulai dari kebersihan diri kebersihan makanan kebersihan air dan kebersihan lingkungan yang dapat menjadi faktor utama penyebaran virus Salmonella.

Penyebab Demam Thyppoid

Demam tifoid atau yang lebih sering dikenal tipes merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Bakteri ini biasanya ditemukan di air atau makanan yang terkontaminasi. Selain itu, bakteri ini juga bisa ditularkan dari orang yang terinfeksi. Biasanya bakteri ini disebarkan melalui feses dan urine penderita yang mengkontaminasi air atau makanan. Bakteri *Salmonella typhi* juga dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang telah terinfeksi (penyajian makanan oleh orang yang sedang mengalami demam tifoid).

TANDA DAN GEJALA



Nafsu Makan Berkurang



Demam



Mual dan Muntah



Sakit Kepala



berat badan menurun



Lidah Tampak Kotor



Nyeri Abdomen



Diare

PATOFISIOLOFI DEMAM THYPOID

Bakteri *Salmonella typhi* merupakan bakteri basil gram negatif anaerob fakultatif. Bakteri *Salmonella* akan masuk ke dalam tubuh melalui oral bersama dengan makanan atau minuman yang terkontaminasi. Sebagian bakteri akan dimusnahkan dalam lambung oleh asam lambung. Sebagian bakteri *Salmonella* yang lolos akan segera menuju ke usus halus tepatnya di ileum dan jejunum untuk berkembang biak. Bila sistem imun humoral mukosa (IgA) tidak lagi baik dalam merespon, maka bakteri akan menginvasi ke dalam sel epitel usus halus (terutama sel M) dan ke lamina propria. Di lamina propria bakteri akan difagositosis oleh makrofag.

Bakteri yang lolos dapat berkembang biak di dalam makrofag dan masuk ke sirkulasi darah (bakterimia I). Bakterimia I dianggap sebagai masa inkubasi yang dapat terjadi selama 7-14 hari. Bakteri *Salmonella* juga dapat menginvasi bagian usus yang bernama plak Peyer.

LANJUTAN

Setelah menginvasi plak payer, bakteri dapat melakukan translokasi ke dalam folikel limfoid intestin dan aliran limfe mesenterika dan beberapa bakteri melewati sistem retikuloendotelial di hati dan limpa. Pada fase ini bakteri juga melewati organ hati dan limpa. Di hati dan limpa, bakteri meninggalkan makrofag yang selanjutnya berkembang biak di sinusoid hati.

Setelah dari hati, bakteri akan masuk ke sirkulasi darah untuk kedua kalinya (bakterimia II). Saat bakteremia II, makrofag mengalami hiperaktivasi dan saat makrofag memfagositosis bakteri, maka terjadi pelepasan mediator inflamasi salah satunya adalah sitokin. Pelepasan sitokin ini yang menyebabkan munculnya demam, malaise, myalgia, sakit kepala, dan gejala toksemia.

Kesimpulan

Tifoid adalah penyakit infeksi akut pada saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Tifus adalah penyakit menular global, dengan perkiraan 26,9 juta kasus tifus di seluruh dunia. Demam tifoid sering terjadi, terutama di negara berkembang, karena berhubungan dengan sanitasi yang buruk. Gejala klinis demam tifoid dapat berkisar dari ringan hingga berat. Gejala yang paling umum dari demam tifoid adalah demam, malaise, sakit perut dan sembelit.

Saran

Mengadakan penyuluhan cara hidup sehat dan pencegahan penyakit demam tifoid kepada masyarakat, terutama masyarakat dengan pendidikan yang kurang. Sebaiknya semua penderita tifoid dibawa ke Rumah Sakit untuk mendapat perawatan yang sempurna. Sebaiknya penderita tifoid mendapat pengobatan sesuai dengan dosis dan ketentuan pengobatan, untuk mencegah terjadinya komplikasi.

PÄT OFISIOLOGI

PENYAKIT YANG DISEBABKAN KARENA
AGEN INFEKSIUS BAKTERI : DIARE

KELOMPOK 3



ANGGOTA KELOMPOK



Sagita Insani	SKA12022032	Tryphonia Gratia S.D.S	SKA12022039
Sekar Nabilah A	SKA12022033	Untung Aji P	SKA12022040
Shelvania Elsy A.V	SKA12022034	Valen Kezia	SKA12022041
Silvia Putri Yuliani	SKA12022035	Winda Apriani	SKA12022042
Sindy Oktavia M	SKA12022036	Yoga Adriansyah	SKA12022043
Syalita Azzahra	SKA12022037	Yolanda Friska F	SKA12022044
Theresia Oktavina W. P	SKA12022038	Zalfa Putri Adisti	SKA12022045



DEFINISI

Diare adalah suatu kondisi di mana frekuensi buang air besar tidak biasa (lebih dari tiga kali sehari) dan perubahan volume dan konsistensi (tinja yang mengalir)



Faktor Risiko



Infeksi Internal

Infeksi di luar alat pencernaan makanan seperti Otitis Media Akut (OMA)



Karbohidrat

Disakarida dan monosakarida



Lemak

Faktor makanan dan psikologis



Protein

PENYEBÄB

FAKTOR LINGKUNGAN



Sumber Air Minum



**Tempat Pembuangan
Kotoran**

FAKTOR PERILAKU

Kebiasaan Mencuci
Tangan

Penggunaan Air Minum
yang Terkontaminasi

Penggunaan Toilet



Tanda dan Gejala

1. Tinja encer
2. Frekuensi BAB meningkat
3. Perut kembung
4. Tidak nyaman
5. Nyeri perut
6. Mual dan muntah
7. Dehidrasi
8. Demam



PATOFISIOLOGI

Gangguan osmotik akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meningkat.

Pada dinding usus akan terjadi peningkatan air dan elektrolit ke dalam rongga usus dan diare akan timbul karena peningkatan rongga usus

Terjadi hiperperistaltik yang berakibat berkurangnya kesempatan usus menyerap makanan sehingga timbul diare





KESIMPULAN

Diare adalah suatu kondisi di mana frekuensi buang air besar tidak biasa lebih dari tiga kali sehari dan perubahan volume dan konsistensi tinja yang mengalir. Diare dapat disebabkan oleh obat-obatan tertentu, pemberian selang, gangguan metabolisme dan endokrin, dan infeksi virusbakteri. Penyebab lainnya adalah gangguan nutrisi dan resorpsi, defisit sfingter anus, sindrom Zollinger-Ellison. ileus paralitik dan obstruksi usus. Diare biasanya berlangsung tidak lebih dari 14 hari diare akut. Namun, pada sebagian kasus, diare dapat berlanjut hingga lebih dari 14 hari / diare kronis

THANK YOU



**PATOFISIOLOGI
PENYAKIT YANG
DISEBABKAN KARENA
AGEN INFEKSIUS
BAKTERI :
TUBERKULOSIS (TBC)**



Disusun Oleh :

1. Adinda Salma Maelani SKA12022001
2. Affrihya Putri Yolanda Prasetya SKA12022002
3. Agnes Betti Purnawati SKA12022003
4. Agnes Dinda Olivia Ananda SKA12022004
5. Amalia Nabila Agustin SKA12022006
6. An Nida Lil Mau'idloh SKA12022007
7. Ancika Alfi SKA12022008
8. Aninda Kusumaningrum SKA12022009
9. Annisa Amalia Putri SKA12022010
10. Bekti Nanda Widyaningrum SKA12022011
11. Bunga Cahyanny R SKA12022012
12. Chelsa Etadea Utami SKA12022013
13. Didik Kurniawan SKA12022014
14. Dina Ambarwati SKA12022015

Pengertian Penyakit Tuberkulosis

(TBC)

Tuberkulosis paru yang sering dikenal dengan TBC paru disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) dan termasuk penyakit menular . tuberculosis yang umumnya menyerang organ paru pada manusia. penyakit ini ditularkan oleh penderita BTA positif yang menyebar melalui droplet nuclei yang keluar saat penderita batuk ataupun bersin. Bakteri yang menyebar di udara dapat dihirup oleh orang sehat sehingga dapat menyebabkan infeksi. (Anggraeni & Rahayu, 2018).

Faktor Risiko Tuberkolusis (TBC)

01

Umur

04

Status ekonomi

02

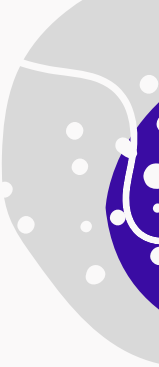
Jenis
kelamin

05

lingkungan

03

Pekerjaan

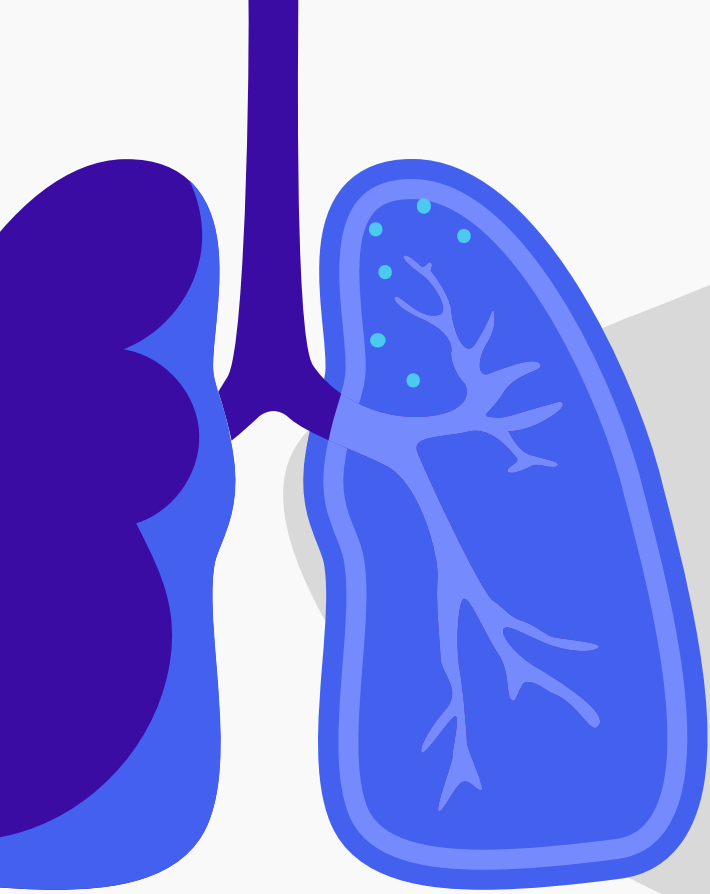


Penyebab Penyakit Tuberkulosis

(TBC)

Tuberculosis merupakan penyakit menular yang disebabkan kuman Mycobacterium tuberculosis. Beberapa Spesies yang Mycobacterium, antara lain: M. tuberculosis, M. africanum, M. Bovis.. M. Leprae dan sebagainya yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Penyebaran bakteri TB melalui udara (airborne disease) dari penderita sakit TB ke orang lain.

Bakteri TB menyebar ke udara ketika penderita sakit TB sedang batuk, berbicara atau bernyanyi. Orang yang berada di sekitarnya berisiko terinfeksi bakteri TBC. Kuman tuberkulosis menular melalui udara. Apabila penderita TB batuk atau bersin.



Tanda dan Gejala Penyakit Tuberkulosis (TBC)

- 1. Berat badan turun selama tiga bulan berturut-turut tanpa sebab yang jelas;**
- 2. Demam meriang lebih dari sebulan;**
- 3. Batuk lebih dari dua minggu, batuk ini bersifat nonremitting (tidak pernah reda atau intensitas semakin lama semakin parah)**
- 4. Dada terasa nyeri;**
- 5. Sesak napas;**
- 6. fNafsu makan tidak ada atau berkurang;**
- 7. Mudah lesu atau malaise;**
- 8. Berkeringat malam walaupun tanpa aktifitas fisik; serta**
- 9. Dahak bercampur darah (Rahmaniati & Apriyani, 2018).**

**Patofisiologi
terjadinya Penyakit
Tuberkulosis (TBC)
pada Usia Dewasa**



Seseorang yang menghirup bakteri M. tuberculosis yang terhirup akan menyebabkan bakteri tersebut masuk ke alveoli melalui jalan, alveoli adalah tempat bakteri berkumpul dan berkembang biak.

M. tuberculosis juga dapat masuk ke bagian tubuh lain seperti ginjal, tulang, dan korteks Interaksi antara M. tuberculosis dengan sistem kekebalan tubuh pada masa awal infeksi membentuk granuloma. Granuloma terdiri atas gumpalan basil hidup dan mati yang dikelilingi oleh makrofag. Granulomas diubah menjadi massa jaringan jaringan fibrosa, Bagian sentral dari massa tersebut disebut ghon tuberculosis dan menjadi nekrotik membentuk massa seperti keju. Hal ini akan menjadi klasifikasi dan akhirnya membentuk jaringan kolagen kemudian bakteri menjadi dorman. Setelah infeksi awal, seseorang dapat mengalami penyakit aktif karena gangguan atau respon yang inadkuat dari respon sistem imun.

Penyakit dapat juga aktif dengan infeksi ulang dan aktivasi bakteri dorman dimana bakteriyang sebelumnya tidak aktif kembali menjadi aktif. Pada kasus ini, ghon tubrcle memecah sehingga menghasilkan necrotizing caseosa di dalam bronkhus. Bakteri kemudian menjadi tersebar di udara, mengakibatkan penyebaran penyakit lebih jauh. Tuberkel yang menyerah menyembuh membentuk jaringan parut. Paru yang terinfeksi menjadi lebih membengkak, menyebabkan terjadinya bronkopneumonia lebih lanjut (Sigalingging et al., 2019).

kesimpulan

Tuberkulosis paru yang sering dikenal dengan TBC paru disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) dan termasuk penyakit menular. TBC paru mudah menginfeksi pengidap HIV AIDS . orang dengan status gizi buruk dan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang. Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif bicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara, percikan dahak tersebut mengandung kuman yang akan menyebar kepada orang lain melalui transmisi atau aliran udara (droplet dahak pasien TBC paru BTA positif) ketika penderita batuk atau bersin.

Terimakasih

